

**ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN ROA, EPS, DER, PER
TERHADAP *NET INCOME* PADA LIMA PERUSAHAAN FOOD &
BAVERAGES YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2006-2012**



SKRIPSI

**Oleh:
Nova Dewanti Naibaho
C1B110059**

**PROGRAM MANAJEMEN EKSTENSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

Skripsi oleh Nova Dewanti Naibaho
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada hari Jum'at, 24 Januari 2014

Bengkulu, 24 Januari 2014

Dewan Penguji

Pembimbing

Penguji Utama

Dr. Iskandar Zulkarnain, MBA
Nip. 195406051987021001

Prof. Dr. Kamaludin, SE.,MM
Nip. 196603041998021001

Anggota I,

Anggota II,

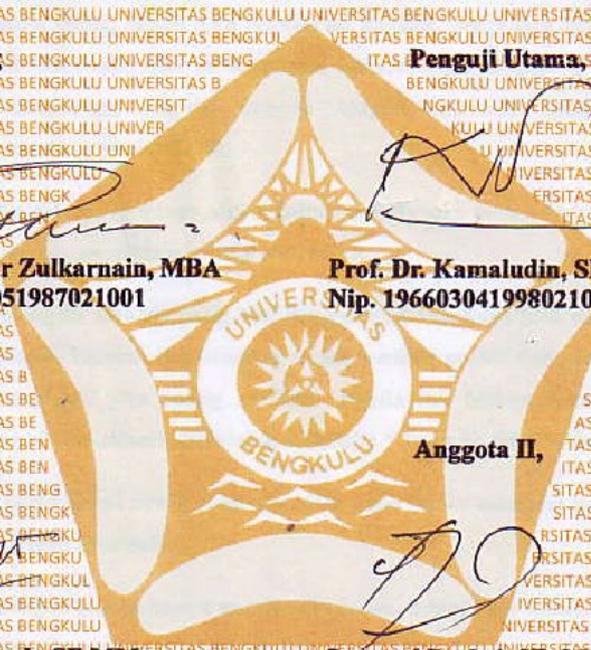
Dr. Darmansyah, SE,MM
Nip. 195203031986091001

Syamsul Bachri, SE, M.Si
Nip. 195601021986031002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bengkulu

Prof. Dr. Lizar Alfansi, SE, MBA
NIP. 196406011989031005



MOTTO

- **Ia Seperti Pohon, yang ditanam di tepi aliran air, yang menghasilkan buahnya pada musimnya, dan yang tidak pernah layu daunnya; apa saja yang di perbuatnya berhasil (Mazmur 1:3).**
- **Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab Aku ini Allah-mu; Aku meneguhkan bahkan akan menolong engkau; Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawa kemenangan (Yesaya 41:10).**
- **Dan apa saja yang kamu minta dalam doa dengan penuh kepercayaan, dan kamu akan menerimanya (Matius 21:22).**
- **Karena segala sesuatu yang kau dengar dan kau baca bisa mempengaruhi perilakumu. Karena itu, tetaplah selalu berfikir positif dan yang terpenting berlakulah tuli jika orang berkata kepada mu bahwa kamu tidak bisa menggapai cita-citamu, Selalulah berpikir: “ I can do this!” (Nova Dewanti)**
- **Tidak perlu hebat untuk memulai, tapi anda harus memulai untuk menjadi hebat. (Nova Dewanti)**
- **Kemenangan bukan hanya untuk sang juara, tetapi juga untuk mereka yang tidak pernah menyerah di saat kalah. (Nova Dewanti)**

Persembahan dan Ucapan Terima Kasih

Karya kecil ku ini ku persembahkan untuk:

- Allah ku yang luar biasa, Allah yang setia, sumber kekuatan dan penolong ku. Terima kasih Tuhan untuk kasih dan pertolongan-Mu dalam setiap proses pengerjaan skripsiku sampai selesai. Semua hanya kasih dan anugrah-Mu.
- Orang tua ku (S. Naibaho dan F. Sipahutar)
Terima kasih bapak dan mama ku tersayang untuk kasih yang terus kalian berikan, perhatian, dukungan materi, dukungan doa, dan banyak lagi yang tak dapat kusebutkan satu persatu. Aku mengasihi kalian. Kalian adalah semangat hidupku.GBU.
- Seluruh kakak & adik ku yang terkasih (Eva, Mega, Era, Lamria, Olan, Osaka) yang telah memberi semangat dan dukungan ku. Aku Mengasihi kalian. Kalian adalah semangat hidupku.GBU.
- Abang (Arnoldi Sianipar) yang terus membantu ku, memberikan semangat dan motivasi ku selama ini. Terima kasih untuk semuanya.
- Sahabat ku (Heni, Fitri, Dewi, mbk Densi) You are the best friend.
Terima kasih untuk persahabatan kita.
- Seluruh Teman seangkatan Kelas B yang sudah menemani dan saling memotivasi selama proses kuliah. Terima kasih buat pertemanan kita.
- Almamaterku.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa tidak ada kutipan atau pengambilan ide dari tulisan Orang lain tanpa menyebutkan sumber aslinya atau tidak ada pengakuan seolah-olah kutipan atau ide atau fikiran penulis lain dalam skripsi ini yang merupakan karya sendiri tanpa menyebutkan sumber dari penulis aslinya. Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian ide atau tulisan atau gagasan penulis lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat, yang diakui seolah-olah tulisan saya sendiri.

Apabila di kelak kemudian hari ternyata saya telah melakukan plagiat atau meniru, atau mengambil ide tulisan lain yang tidak disebutkan atau tidak diakui sumber aslinya, maka saya gelar keserjanaan saya siap untuk dibatalkan demi hukum. Demikianlah pernyataan keaslian skripsi ini saya buat dengan sebenarnya.

Bengkulu, 20 Januari 2014

MeteraiRp 6000

Nova Dewanti Naibaho

C1B110059

**THE INFLUENCE OF ROA, EPS, DER, PER ON THE NET INCOME
OF FOOD & BEVERAGES COMPANIES THAT LISTING IN
THE INDONESIA STOCK EXCHANGE
IN PERIOD 2006-2012**

Nova Dewanti Naibaho ¹⁾

Iskandar Zulkarnain ²⁾

ABSTRACT

The objective of this research is to determine the influence of Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Debt Equity Ratio (DER), and Price Earning Ratio (PER) upon the growth of Net Income. The object of this research are PT Indofood Makmur (INDF), PT Myora Indah (MYOR), PT Akasha Wira International (ADES), PT Tiga Pilar Sejahtera (AISA), and PT Ultra Jaya Indonesia (ULTJ) that listing in the Indonesia Stock Exchange. The period of observatioan in this research is from the year of 2006 up to year of 2012 (seven years consecutively). This research uses the multivariate regression analysis in order to analyze the influence of Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Debt Equity Ratio (DER), and Price Earning Ratio (PER) upon the Net Income in these period. Reserch method is the liniear multiple regression statistic, and the determinants are Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Debt Equity Ratio (DER), and Price Earning Ratio (PER). The estimator is Net Income. This research results show that those ratios have simultaneous influence on the Net Income, the F-test is signifikan ($F\text{-test} = 5.038$), adjusted R^2 is 0.329, and t-test for EPS is 2.974 (significance), t-test for ROA is -2.459 (significance, but negatively), t-test for DER is -1.911 (not significance), and t-test for PER is -1.467 (not significance).

Key Words: Net Income, simultaneous, ratio, food, baverages.

¹⁾ Student

²⁾ Supervisor

ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN ROA, EPS, DER, PER TERHADAP *NET INCOME* PADA LIMA PERUSAHAAN FOOD & BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2006-2012

Nova Dewanti Naibaho ¹⁾
Iskandar Zulkarnain ²⁾

RINGKASAN

Banyak sekali penelitian empiris yang telah dilakukan dalam menentukan pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Beragam rasio keuangan digunakan, berbagai perusahaan dipilih sebagai sampel, terutama industri manufaktur di Indonesia. Metode yang digunakan pada umumnya adalah analisis regresi linier berganda dan variabel-variabel diciptakan dengan berbagai rasio keuangan sebagai proksi dari kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian-penelitian empiris tersebut juga beragam, ada yang tidak signifikan secara keseluruhan prediktor dan ada pula yang signifikan sebagian prediktor, dan sebagian tidak signifikan. Hasil penelitian yang berbeda-beda tersebut disebabkan perbedaan periode pengamatan, perbedaan data yang digunakan, dan juga karena kesalahan membangun spesifikasi model regresi. Pada dasarnya masing-masing peneliti mempunyai tujuan utama untuk mendapatkan hasil regresi yang memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Artinya hasil yang diinginkan harus merupakan estimator terbaik, tidak bias, dan efisien untuk peramalan. Sejumlah patokan yang baku adalah: koefisien R^2 cukup memadai, koefisien F-test signifikan, koefisien t-test sebagian besar prediktor signifikan, dan lolos uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan signifikansi pengaruh prediktor *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Debt Equity Ratio (DER)*, and *Price Earning Ratio (PER)*, and *Net Profit Margin (NPM)* terhadap laba bersih (*Net Income*) pada lima perusahaan *food & beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kelima perusahaan sampel tersebut adalah PT Indofood

Makmur (INDF), PT Myora Indah (MYOR), PT Akasha Wira (ADES), PT Tiga Pilar Utama (AISA), dan PT Ultra Jaya Indonesia (ULTJ).

Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan jumlah N-data sebanyak 35; yaitu 7 data *time series* (2006 – 2012) dan 5 data *cross sectional* (PT Indofood Makmur (INDF), PT Myora Indah (MYOR), PT PT Akasha Wira (ADES), PT Tiga Pilar Utama (AISA), dan PT Ultra Jaya Indonesia (ULTJ). Hasil regresi menggunakan SPSS membuktikan bahwa berdasarkan F-test ($F\text{-test} = 5.038$, signifikan pada level 0.05) keempat prediktor tersebut berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap *Net Income*. Berdasarkan hasil uji-t ($t\text{-test}$), maka hanya indikator EPS ($t\text{-test} = 2.974$, signifikan pada level 0.05) dan ROA ($t\text{-test} = -2.459$, signifikan pada level 0.05) yang berpengaruh terhadap perubahan *Net Income* perusahaan Food & Beverages. Adapun indikator DER dan PER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan Net Income perusahaan Food & Beverages yang listing di Bursa Efek Indonesia. Hal yang perlu digarisbawahi bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini lolos semua uji asumsi klasik, tetapi meskipun hasil regresi $F\text{-test}$ signifikan, koefisien determinasi R^2 sebesar 0.329 kurang dari 50%, dan hanya dua prediktor yang signifikan dari empat indikator. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah bahwa mungkin terjadi pemodelan yang kurang tepat (*miss specification model of regression*) atau mungkin ada variabel yang relevan yang tidak diikutsertakan dalam model regresi (*missing relevan variable*).

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan berkat dan anugerahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Kamaludin, SE, MM selaku penguji Utama.
2. Bapak Drs. Iskandar Zulkarnain,. MBA Selaku Pembimbing.
3. Bapak Dr Darmansyah, SE., MM selaku Anggota Penguji.
4. Bapak Syamsul Bachri, SE., M.Si selaku Anggota Penguji.

Tanpa arahan, masukan, dan kritikan dari berbagai pihak, kiranya skripsi ini tidak akan bisa terselesaikan. Untuk itu semua, sekali lagi penulis menyampaikan ucapan terimakasih, semoga Tuhan membalas amal baik tersebut.

Penulis merasa bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua dan dapat memperkaya ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi penelitian-penelitian manajemen keuangan lebih lanjut. Semoga Tuhan selalu memberikan petunjuk dan bimbingan-Nya.

Bengkulu, 20 Januari 2014

Penulis

Nova Dewanti Naibaho

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRACT.....	iv
RINGKASAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar	
Belakang.....	
1	
2. Rumusan	
Masalah.....	3
3. Tujuan	
Penelitian.....	4
4. Manfaat	
Penelitian.....	4
5. Batasan	
Penelitian.....	5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laba Bersih.....	6
2.1.1 Pengertian dan Karakteristik Laba.....	6
2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba Bersih.....	7
2.1.3 Analisis Kenaikan Laba Bersih.....	8
2.1.4 Laporan Keuangan.....	8

2.1.5 Analisis Rasio Keuangan.....	9
2.1.5.1 Tujuan dan Manfaat Analisis Rasio Keuangan.....	9
2.1.5.2 Macam-macam Analisis Rasio Keuangan.....	10
2.1.5.3 Keunggulan Analisis Rasio Keuangan.....	12
2.1.5.4 Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan.....	13
2.2 Penelitian Terdahulu.....	13
2.3 Kerangka Analisis.....	18
2.4 Hipotesis Penelitian.....	19

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian.....	20
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	20
3.2.1 Variabel Dependen.....	20
3.2.2 Variabel Independen.....	21
3.3 Populasi dan Sampel.....	22
3.3.1 Populasi.....	22
3.3.2 Sampel.....	23
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	24
3.5 Metode Analisis.....	25
3.5.1 Regresi Linear Berganda.....	25
3.5.2 Pengujian Asumsi Klasik.....	26
3.5.2.1 Uji Normalitas.....	26
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas.....	29
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	31
3.5.2.4 Uji Autokorelasi.....	33
3.5.3 Uji F-Statistik.....	35
3.5.4 Uji T-Statistik.....	36

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	38
4.1.1 PT Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF).....	39

4.1.2 PT Mayora Indah, Tbk (MYOR).....	40
4.1.3 PT Akasha Wira Internasional, Tbk (ADES).....	41
4.1.4 PT Tiga Pilar Indonesia, Tbk (AISA).....	41
4.1.5 PT Ultrajaya Milk, Tbk (ULTJ).....	42
4.2 Deskripsi Variabel Penelitian.....	44
4.2.1 Net Income.....	44
4.2.2 Return On Asset.....	44
4.2.3 Earning Pers Share.....	44
4.2.4 Debt to Equity Ratio.....	45
4.2.5 Price Earning Ratio.....	45
4.3 Pengujian Hipotesis.....	46
4.4 Hasil Penelitian.....	47
4.4.1 Pengaruh Simultan Variabel Independen.....	47
4.4.2 Pengaruh Parsial Variabel Independen.....	49
4.5 Pembahasan.....	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	53
5.2 Saran-Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	x
LAMPIRAN.....	xi

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Masyarakat pada umumnya mengukur keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan dari kinerjanya. Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disajikan secara teratur setiap periode (Juliana,2003:3). Dimana informasi akuntansi mengenai kegiatan operasi perusahaan dan posisi keuangan perusahaan dapat diperoleh dari laporan keuangan. Informasi akuntansi dalam laporan keuangan sangat penting bagi para pelaku bisnis seperti investor dalam pengambilan keputusan.

Informasi keuangan harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi dikatakan relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka dan mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa yang akan datang. Untuk dapat menafsirkan informasi keuangan yang relevan dengan tujuan dan kepentingan pemakainya telah dikembangkan seperangkat teknik analisis yaitu analisis rasio keuangan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan- temuan empiris mengenai rasio keuangan, khususnya yang menyangkut pengaruhnya dalam memprediksi laba yang akan datang. Alasan pemilihan laba akuntansi dikarenakan laba mencerminkan kinerja perusahaan, dari ukuran laba maka dapat dilihat apakah perusahaan mempunyai kinerja yang bagus atau tidak.

Laba sebagai suatu pengukuran kinerja perusahaan merefleksikan terjadinya proses peningkatan atau penurunan modal dari berbagai sumber transaksi (Takarini dan Ekawati, 2003: 254). Laba perusahaan diharapkan setiap periode akan mengalami kenaikan sehingga dibutuhkan penilaian laba yang akan dicapai perusahaan untuk periode mendatang. Penilaian terhadap laba dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan yang dilakukan dapat berupa perhitungan dan interpretasi melalui rasio keuangan. Jika rasio keuangan dapat dijadikan sebagai prediktor pertumbuhan laba dimasa yang akan datang, temuan ini merupakan pengetahuan yang cukup berguna bagi para pemakai laporan keuangan yang secara riil, maupun potensial berkepentingan dengan prospek suatu perusahaan. Rasio keuangan yang dipakai memprediksi pertumbuhan laba dalam penelitian ini adalah *rasio Profitabilitas*, *Rasio Solvabilitas*, dan *Rasio Pasar*. *Rasio Profitabilitas* diwakili oleh *Earning Pers Share (EPS)* dan *Return on Asset (ROA)*, *Rasio Solvabilitas* diwakili oleh *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Rasio Pasar* diwakili oleh *Price Earning Ratio (PER)*. Indikator laba bersih dalam penelitian ini diproksi oleh perkembangan *Net Income (Laba Bersih)*.

Salah satu subsektor industri manufaktur yang memegang peranan penting dalam industri manufaktur adalah Food & Beverages, yaitu perusahaan yang memproduksi dan memasarkan produk minuman dan makanan olahan. Perusahaan Food & Beverages di Indonesia memberikan kontribusi terhadap nilai tambah dalam menopang ekonomi nasional, baik domestik maupun mancanegara. Pertumbuhan perusahaan Food & Beverages didorong oleh meningkatnya

pendapatan masyarakat kelas menengah yang semakin meningkat pengeluarannya untuk konsumsi makanan dan minuman olahan. Sampai saat ini sektor food & beverages menguasai 30 juta penduduk sebagai pangsa pasar. Perkembangan tersebut juga didorong oleh gaya hidup perkotaan yang lebih suka berbelanja di Mall dan Super Market, mulai meninggalkan gerai (toko) tradisional. Forum Ekonomi Dunia yang diadakan di Jakarta pada tahun 2011 menemukan investasi skala besar dalam sektor Food & Beverages di Indonesia, antara lain perusahaan Coca-Cola yang menginvestasikan dana sebesar \$200 juta guna membangun pabrik baru di Jawa Barat. Besarnya minat investasi tersebut mencerminkan prospek cerah bagi pertumbuhan sektor food & beverages di Indonesia (Global Business Guide of Indonesia, 2013).

Fenomena tentang arti pentingnya informasi keuangan bagi perusahaan, terutama dalam relevansinya dengan perkembangan sektor industri food & beverages merupakan dasar pemikiran penulis untuk mengangkat judul "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan ROA, EPS, DER, PER Terhadap *Net Income* pada Perusahaan Food & Beverages di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2012".

1.2. Rumusan Masalah

Adanya permasalahan pada latar belakang membawa kepada perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ROA, EPS, DER, dan PER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Net Income* pada perusahaan Food & Beverages yang terdaftar di BEI Tahun 2006-2012?

2. Apakah ROA, EPS, DER, PER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Net Income* pada perusahaan Food & Beverages yang terdaftar di BEI Tahun 2006-2012?

3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah secara simultan ROA, EPS, DER, PER berpengaruh signifikan terhadap *Net Income* pada perusahaan Food & Beverages yang terdaftar di BEI Tahun 2006-2012.
2. Untuk mengetahui apakah secara parsial ROA, EPS, DER, PER berpengaruh signifikan terhadap *Net Income* pada perusahaan Food & Beverages yang terdaftar di BEI Tahun 2006-2012.

4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya, khususnya dalam bidang keuangan perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dan pedoman bagi emiten, investor, dan konsultan dalam proses pengambilan keputusan perusahaan, investasi, dan rekomendasi kepada klien.

5. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penulis membatasi masalah hanya pada lima buah perusahaan Food & Beverages yang terdaftar di BEI tahun 2006-2012, yaitu: 1) PT. Indofood Sukses Makmur; 2) PT. Mayora Indah; 3) PT. Akasha Wira Internasional; 4) PT. Tiga Pilar Indonesia; 5) PT. Ultra Jaya Milk. Informasi keuangan perusahaan dalam perusahaan ini dibatasi hanya pada rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Pasar. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada ROA, EPS,DER,PER.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Laba Bersih (*Net Income*)

2.1.1. Pengertian dan Karakteristik Laba

Laba secara Operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Sedangkan pengertian laba menurut Kieso, et al. (2002:40) bahwa laba bersih adalah keuntungan atau kenaikan *ekuitas* (aktiva bersih) sebuah perusahaan yang ditimbulkan oleh transaksi serta kejadian lainnya dan situasi yang mempengaruhi perusahaan selama suatu periode kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.

Belkaoui dalam Chariri & Ghazali (2003: 214) menyebutkan bahwa laba memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:

1. Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi.
2. Laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu.
3. Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran, dan pengakuan pendapatan.
4. Laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu.
5. Laba didasarkan pada prinsip penandingan (*matching*) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Laba Bersih (*Net Income*) dihitung dengan cara mengurangi *Earning Before Interest and Taxes* (EBIT) dengan bunga (interest), pajak (taxes), dan dikurangi lagi dengan minority interest (Fahmi, 2011: 101-104).

2.1.2. Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Laba Bersih

Hanafi dan Halim (2005) menyebutkan bahwa besar kecilnya laba bersih dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1. Besarnya Perusahaan

Semakin besar suatu perusahaan, maka kecepatan kenaikan laba bersih yang diharapkan semakin tinggi.

2. Umur Perusahaan

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga kecepatannya masih rendah.

3. Tingkat *Leverage*

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi kecepatan kenaikan laba bersih.

4. Tingkat Penjualan

Apabila tingkat penjualan dimasa lalu tinggi, maka semakin tinggi pula tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga kenaikan laba bersih semakin tinggi.

5. Perubahan Laba Masa Lalu

Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba bersih yang akan diperoleh di masa mendatang.

2.1.3. Analisis Kenaikan Laba Bersih

Menurut Anoraga dan Pakarti dalam Angkoso (2006) ada dua macam analisis untuk menentukan besaran laba yang akan datang, yaitu analisis Fundamental dan analisis Teknikal.

1. Analisis Fundamental

Analisis Fundamental merupakan analisis yang berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Hal ini penting karena nantinya akan berhubungan dengan hasil yang akan diperoleh dari *investasi* dan resiko yang harus ditanggung.

2. Analisis Teknikal

Analisis teknikal sering dipakai oleh investor, dan biasanya data atau catatan pasar yang digunakan berupa grafik tentang tren laba bersih perusahaan (emiten). Analisis ini berupaya untuk memprediksi peningkatan laba bersih di masa yang akan datang dengan mengamati pola tren laba bersih dimasa lalu. Teknik ini mengabaikan hal-hal yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.

1.4. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan yang terdiri dari beberapa lembar kertas yang berisi angka-angka, namun dibalik angka-angka tersebut tersimpan informasi mulai dari aktiva rill, aktiva keuangan, kewajiban perusahaan, laba perusahaan, sehingga prediksi ke depan apa yang akan dialami perusahaan. Ada

dua laporan keuangan utama yang biasanya digunakan untuk menyatakan keadaan keuangan perusahaan adalah neraca dan laporan laba rugi. Neraca merupakan suatu laporan tentang posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu yang meliputi: aktiva, hutang dan modal. Aktiva merupakan sumber daya yang dimiliki perusahaan, sedangkan hutang dan modal menunjukkan bagaimana sumber dana diperoleh. Sedangkan laporan laba rugi merupakan suatu laporan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan laba rugi ini umumnya disusun dengan mempergunakan konsep *accrual basic* (Kamaludin 2011:34).

1.5. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah alat yang paling bermanfaat untuk menentukan berbagai aktifitas usaha yang dijalankan. Pengamatan dan analisis yang memadai atas hasil analisis rasio keuangan dapat membantu manajemen untuk menemukan kelemahan dan keunggulan perusahaan (Lukuirman, 1999: 13).

2.1.5.1. Tujuan dan Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan bertujuan untuk mendapat gambaran tentang baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan pada saat dianalisis. Berdasarkan hasil analisis tersebut manajemen akan memperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan. Informasi tersebut dapat membantu manajer dalam memahami apa yang perlu dilakukan perusahaan selain itu manajer dapat membuat keputusan-keputusan penting penting dimasa yang akan datang (Fahmi, 2011: 4-22).

Manfaat dari analisis keuangan adalah untuk mengetahui adanya kekuatan atau kelemahan dari laporan keuangan perusahaan. Dengan membandingkan angka rasio keuangan dengan standar yang ditetapkan maka akan diperoleh manfaat lain yaitu dapat diketahui apakah dalam aspek keuangan tertentu perusahaan berada diatas standar atau dibawah standar industri. Apabila perusahaan berada dibawah standar, maka manajemen akan mencari faktor-faktor yang menyebabkan untuk kemudian diambil kebijakan keuangan untuk dapat menaikkan rasio keuangan perusahaannya kembali (Fahmi, 2011: 30-109).

2.1.5.2. Macam-macam Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kamaludin (2011:40), rasio keuangan dikelompokkan ke dalam lima kelompok yaitu:

1 . Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan tingkat kemudahan relatif suatu aktiva untuk segera dikonversikan ke dalam kas dengan sedikit atau tanpa penurunan nilai; serta tingkat kepastian tentang jumlah kas yang dapat diperoleh.

$$\textit{Current Ratio} = \frac{\textit{Aktiva Lancar}}{\textit{Pasiva Lancar}}$$

$$\textit{Quick Ratio} = \frac{\textit{Aktiva Likuid} + \textit{Piutang}}{\textit{Pasiva Lancar}}$$

2 . Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana perusahaan mendanai aktivasnya. Rasio ini memberikan ukuran atas dana yang disediakan pemilik dibandingkan dengan keuangan yang

diberikan oleh kreditor. Pembiayaan dengan hutang mempunyai pengaruh bagi perusahaan karena hutang mempunyai beban yang bersifat tetap.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya atau aktivasnya. Rasio aktivitas menunjukkan seberapa jauh manajemen dapat mengumpulkan penjualan yang cukup atas aktiva perusahaan yang digunakan.

$$\text{Sales to Liquid Assets} = \frac{\text{Penjualan Aktiva Likuid}}{\text{Aktiva Likuid}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukkan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu, yang dibandingkan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{EFS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

5. Rasio Pasar

Rasio ini menunjukkan sekelompok rasio yang berhubungan dengan harga saham perusahaan yang dibandingkan dengan laba perusahaan, nilai buku per lembar dan nilai pasar dibandingkan dengan nilai buku.

$$PER = \frac{\text{Harga Per Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

1.5.3. **.Keunggulan Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Harahap dalam Fahmi (2011: 109-110), analisis rasio keuangan memiliki keunggulan dibanding dengan teknik analisis lainnya, antara lain:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat sebagai bahan pengambilan keputusan prediksi.
5. Ada standardisasi ukuran perusahaan.
6. Bisa dikomparisasikan dengan perusahaan lain atau melihat tren pertumbuhan secara periodik.

1.5.4. **Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan**

Selain memiliki keunggulan analisis rasio keuangan juga memiliki beberapa keterbatasan. Menurut Sawir (2005: 44) terdapat empat keterbatasan dari analisis rasio keuangan antara lain:

1. Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis, apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.
2. Rasio disusun dari data akuntansi dan data tersebut dipengaruhi oleh cara penafsiran dan bahkan bisa merupakan hasil manipulasi.

3. Perbedaan metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan yang berbeda, misalnya perbedaan metode penyusutan atau metode penilaian persediaan.
4. Informasi rata-rata industri adalah data umum dan hanya merupakan perkiraan.

2. **Penelitian Terdahulu**

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka perlu dilihat hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang diadakan. Memperhatikan penelitian-penelitian terdahulu akan menjadikan penelitian ini lebih terarah. Penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam penelitian ini disajikan pada tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

NN	No	Peneliti	Variabel	Model Analisis	Hasil
	1	Indarti (2000)	Variabel dependen: perubahan laba. Variabel independen: antara lain <i>Debt to Equity Ratio, Rasio Hutang, Current Ratio, Quick Ratio, Rasio Rentabilitas Ekonomi, Return on Equity, Return on Investment.</i>	Analisis regresi	Ketujuh rasio Keuangan tersebut berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.
	2	Dwi Raharja dan Kusumaningrum (2004)	Variabel Independen yang dianalisis adalah: <i>Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin</i> dengan Variabel dependen: adalah perubahan laba	Analisis Regresi	<i>Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba
	3	Suprihatmi dan Wahyuddin (2003)	Variabel Independen: <i>Debt to Equity, Leverage Ratio, Gross Profit Margin, Net Operating Margin, Inventory Turnover, Total Assets Turnover, Return On Invesment, Return On Equity.</i> Variabel dependennya pertumbuhan laba	Analisis Regresi	<i>Gross Profit Margin, Inventory Turnover, Return On Investment, Return On Equity</i> signifikan untuk digunakan sebagai prediktor pertumbuhan laba satu tahun yang akan datang.
	4	Asyik dan Soelistyo (2000)	Variabel Dependen pertumbuhan laba, Variabel independennya adalah 21 rasio keuangan	<i>Discriminant analysis</i>	S/TA, LTD/TA, NI/S berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

bersambung ke halaman berikutnya:

Sambungan dari halaman sebelumnya:

5	Takarini dan Ekawati (2003)	Variabel independen yang dianalisis adalah <i>Current Liabilities to Inventory (CLI)</i> , <i>Current Liabilities to Equity (CLE)</i> , <i>Operating Income to Total Liabilities (OITL)</i> , <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Cash Flow to Current Liabilities (CFCL)</i> , <i>Working Capital to Total Asset (STA)</i> , <i>Inventory to Net Working Capital (INWC)</i> , <i>Quick Asset to Inventory (QAI)</i> , <i>Net Worth to Sales (NWS)</i> , <i>Net Profit Margin (NMP)</i> , <i>Return On Asset (ROA)</i> dan <i>Return On Equity (ROE)</i> dengan variabel dependennya perubahan laba.	Logit Model	CLE dan WCTA berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba pada tingkat signifikansi sebesar 5 %. Rasio STA dan NPM tidak berpengaruh signifikan untuk memprediksi perubahan laba.
6	Juliana dan Sulardi (2003)	Variabel Independen yang digunakan adalah CR, GPM, <i>Operating Profit Margin (OPM)</i> , NPM, TAT, ROI, ROE dan <i>Leverage Ratio (LR)</i> . Variabel dependen yang digunakan yaitu perubahan laba.	Regresi Linier Berganda	GPM dan OPM berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba satu tahun kedepan pada tingkat signifikansi 5 % . TAT dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba

bersambung ke halaman berikutnya:

sambungan dari halaman sebelumnya:

7	Meythi (2007)	Variabel independen yang digunakan adalah <i>CR, QR, DR, Equity to Total Taxes (ETA), Equity to Total Liabilities (ETL), Equity to Fixed Asset (EFA), NPM, GPM, ROA, ROE, Inventory Turnover (ITO), Average Collection Period (ACP), Fixed Asset Turnover (FAT), Total Asset Turnover (TAT)</i> dan pertumbuhan laba	Analisis Faktor	Hanya ROA yang berpengaruh positif signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba. TAT dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
8	Ou (1990)	Variabel Independen <i>Inventory to Total Assets (GWNVN), Net Sales to Total Assets (GWSALE), Devide Per Share (CHGDPS), Depreciation expense (GWDEP), Capital Expenditure to Total Asset (GWCP), dan Income before extraordinary items (ROR)</i> . Variabel dependennya pertumbuhan laba.	<i>Logit Model</i>	GWSALE dan ROR berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Sumber : dari berbagai jurnal.

Penelitian ini berbeda dari penelitian terdahulu, terutama dalam hal periode pengamatan yang lebih baru dan obyek penelitian. Secara detail perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini, dijelaskan dalam tabel 2.2 berikut ini:

Tabel 2.2. Perbedaan antara Penelitian Terdahulu dan Penelitian Ini

Perbedaan	Penelitian Terdahulu	Penelitian Ini
Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur di BEI	Perusahaan Food & Beverages yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia
Sampel Penelitian	Semua Perusahaan Manufaktur di BEI	5 buah perusahaan
Variabel Independen	Pertumbuhan Laba	<i>Net Income</i>
Variabel Dependen	Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin (Dwi Raharjo,2004).	Return on Assets, Earning pers Share, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio.
Tahun Pengamatan	2005-2007 (Meythi,2005)	Tahun 2006-2012

Sumber: Diolah dari berbagai sumber oleh penulis

2.3. Kerangka Analisis

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan pengaruh rasio keuangan (ROA, EPS, DER, PER) pada perusahaan Food & Beverages yang terdaftar di BEI tahun 2006-2012, baik secara Simultan (secara bersama-sama) dan secara Parsial terhadap *Net Income*. Pengaruh kelima rasio terhadap pertumbuhan laba dalam penelitian ini dijelaskan dalam skema Kerangka Analisis pada gambar 2.1 berikut:

Gambar 2.1. Kerangka Analisis

Keterangan:

1. Variabel Dependen (Y) adalah *Net Income*
2. Variabel Independen (X) yaitu:
 - 1) *Return On Asset (X1)*
 - 2) *Earning Per Share (X1)*
 - 3) *Debt Equity Ratio (X3)*

4) *Price Earning Ratio (X4)*

2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang kebenarannya masih harus diuji lagi. Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang akan di bahas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀: “ROA, EPS, DER, PER berpengaruh signifikan terhadap *Net Income*, baik secara simultan maupun secara parsial pada perusahaan Food & Beverages yang terdaftar di BEI Tahun 2006-2012”.

H_a: “ROA, EPS, DER, PER tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Income* baik secara simultan maupun secara parsial pada perusahaan Food & Beverages yang terdaftar di BEI Tahun 2006-2012”.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan perusahaan Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bersifat *Kausalitas*, yakni menganalisis pengaruh ROA, EPS, DER, PER terhadap *Net Income* yang diukur melalui rasio Rentabilitas, Solvabilitas, dan Rasio Pasar pada perusahaan Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2012.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional diperlukan dalam penelitian supaya bisa diperjelas variabel-variabel penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini definisi operasional adalah penjelasan tentang bagaimana suatu variabel diukur, sehingga peneliti dapat mengetahui keabsahan pengukuran tersebut. Adapun definisi operasional ini kemudian diuraikan menjadi indikator empiris dalam penelitian.

3.2.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen dan saling terikat. Adapun variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah *Net Income*, yaitu laba bersih yang diperoleh selama satu tahun. Laba bersih (*Net Income*) adalah laba setelah pajak (*Earning After Taxes*) dikurangi *minority interest*.

3.2.2. Variabel Independen (X)

Variabel independen variabel bebas yang menyebabkan atau mempengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau yang diteliti (Harahap, 2009: 353). Variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Return on asset (ROA)*

ROA adalah rasio antara laba bersih yang diperoleh setiap tahun, dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2012, terhadap asset perusahaan Food & Beverages.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

b. *Earning Per Share (EPS)*

EPS adalah laba bersih yang diperoleh perusahaan Food & Beverages per tahun yang dinyatakan dalam satuan per lembar saham.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

c. *Debt to Equity Ratio (DER)*

DER merupakan salah satu *rasio solvabilitas* yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. DER merupakan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri perusahaan Food & Beverages dalam kurun waktu tahun 2006 - 2012.

DER=Total HutangModal Sendiri

d. *Price Earning Ratio (PER)*

PER adalah rasio (perbandingan) antara harga pasar saham terhadap laba bersih per lembar.

PER=Harga Pasar SahamLaba Bersih Per Lembar Saham

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek-obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2011:80). Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah perusahaan Food & Beverages yang terdaftar di BEI pada periode 2006 sampai dengan 2012.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Food & Beverages yang listing di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari 12 perusahaan. Daftar perusahaan populasi dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1. Populasi dan Sampel

No	Nama	Ticker
1	PT. Indofood Sukses Makmur	INDF (sampel)
2	PT. Mayora Indah	MYOR (sampel)
3	PT. Akasha Wira Internasional	ADES (sampel)
4	PT. Tiga Pilar Indonesia	AISA (sampel)
5	PT. Ultra Jaya Milk	ULTJ (sampel)
6	PT. Multi Bintang Indonesia	MLBI
7	PT. Sekar Laut	SKLT
8	PT. Delta Jakarta	DLTA
9	PT. Aqua Golden Mississippi	AQUA
10	PT. Cahaya Kalbar	CEKA
11	PT. Siantar Top	STTP
12	PT. Prasadha Aneka Niaga	PSDN

Sumber: Warta Ekonomi 20 september, 2012.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari subyek dalam populasi yang diteliti, yang sudah tentu mampu secara representative dapat mewakili populasinya (Sabar, 2007). Dalam penelitian ini, pemilihan sampel ditentukan secara Purposive Sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

- 1. Perusahaan Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006 sampai dengan 2012.*
- 2. Perusahaan menggunakan laporan keuangan yang memiliki tahun buku berakhir tanggal 31 Desember yang dipublikasikan setiap kuartal pada situs resmi PT eTrading Securities Indonesia.*

3. Perusahaan sampel mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode pengamatan, yaitu dari kuartal I tahun 2006 sampai dengan kuartal IV tahun 2012.

Berdasarkan ketiga kriteria pemilihan sampel tersebut, maka terpilih lima perusahaan sebagai berikut: 1). PT Indofood Sukses Makmur (INDF); 2) PT. Mayora Indah (MYOR); 3) PT Akasha Wira Internasional (ADES)); 4) PT Tiga Pilar Indonesia (AISA); dan 5) PT Ultra Jaya Milk (ULTJ).

3.4 . Metode Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis memperoleh data dan informasi dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia atau melalui situs *www.Idx.co.id*. dan *www. eTrading securities* yang bisa diakses melalui program *Home Online Trading System (HOTS)*._Metode yang dilakukan untuk mendapatkan data yang diinginkan dengan observasi tidak langsung, dimana dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder dari sumber-sumber resmi tersebut. Informasi juga dikumpulkan dari berbagai sumber yang relevan, yaitu dari buku manajemen keuangan, jurnal tentang manajemen keuangan, penelitian terdahulu, serta membuka *website* dari objek yang diteliti.

1. **Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang menunjukkan jumlah atau banyaknya sesuatu yang berupa laporan keuangan perusahaan (neraca dan laporan laba rugi) yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, yaitu lima Perusahaan Food & Beverages yang terdaftar di BEI pada periode 2006-2012. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dipublikasikan oleh berbagai situs resmi.

2. **Sumber Data**

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah PT Bursa Efek Indonesia (BEI), PT eTrading Securities Indonesia, dan tulisan dan atau artikel lain yang dapat dipercaya keabsahannya.

3.5. Metode Analisis

3.5.1. Regresi Linear Berganda

Berdasarkan judul, latar belakang, dan perumusan masalah, maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengukur kekuatan kausalitas (pengaruh) linear antara dua variabel atau lebih. Adapun model yang digunakan dari regresi linear berganda yaitu:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e_t$$

Dimana:

Y_t	=	Net Income (NI)
X_1	=	Return on Asset (ROA)
X_2	=	Earning pers Share (EPS)
X_3	=	Debt to Equity Ratio (DER)
X_4	=	Price Earning Ratio (PER)
β_0	=	Price Earning Ratio (PER)
e_t	=	error term (penyimpangan)

3.5.2. Pengujian Asumsi Klasik

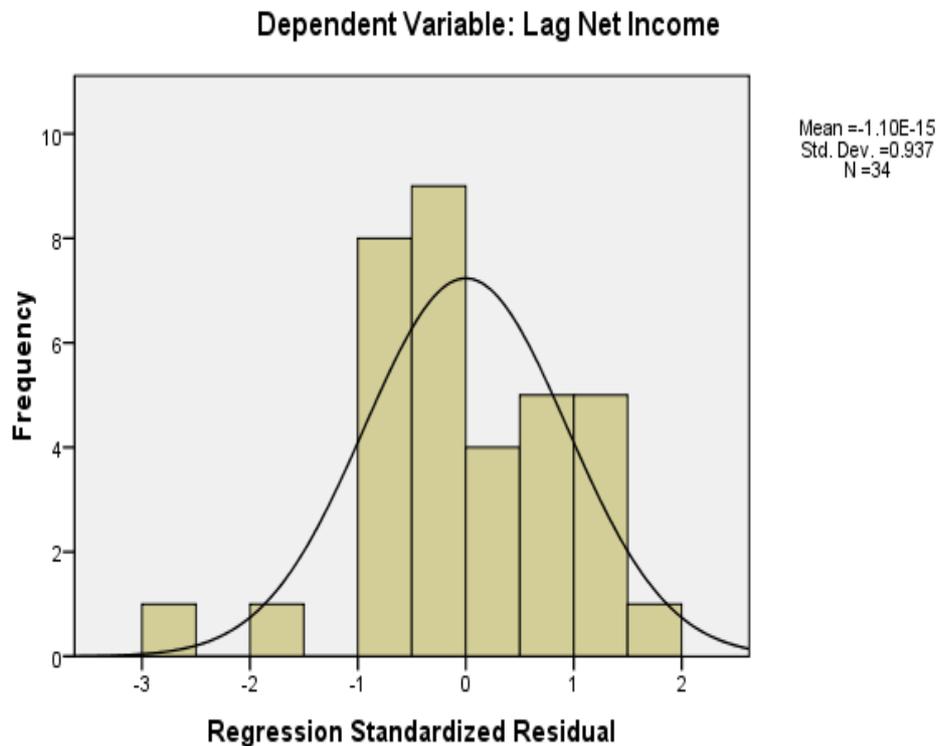
Uji asumsi klasik dilakukan untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias (tidak efisien) mengingat tidak semua data dapat diterapkan dalam regresi. Pengujian yang dilakukan adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali,2006). Uji normalitas yang digunakan yaitu scatter plot sebaran data di sekitra garis estimasi regresi dan gambar histogram kurva normal Ghozali (2002: 105).

Uji untuk mengetahui normalitas distribusi data dapat juga dilakukan dengan melihat histogram dan sebaran (*scatter plots*) data pada gambar 3.1 berikut:

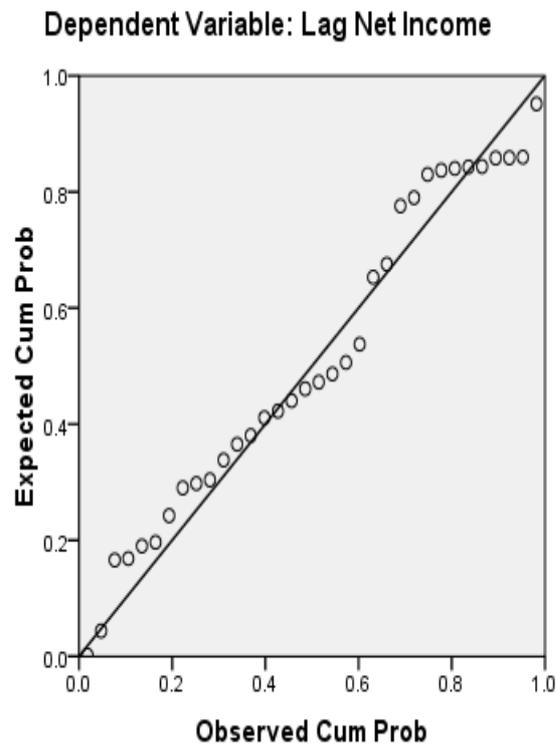
Histogram



Gambar 3.1. Histogram distribusi data variabel dependen.
Sumber: Output SPSS.

Pada gambar 3.1 tentang histogram distribusi data variabel dependen (laba bersih: *Net Income*) di atas bersifat normal, dimana dapat dilihat bentuk kurva distribusi normal yang menyerupai lonceng. Sementara itu jika diperhatikan *scatter plot* data pada gambar 3.2 juga dapat disimpulkan bahwa data mempunyai distribusi normal. Berikut adalah scatter plot distribusi data yang bersifat normal, yaitu menyebar di sekitar garis estimasi regresinya (*Net Income*).

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 3.2. Scatter Plots Sebaran Data.
Sumber: Output SPSS.

Setelah dapat dipastikan bahwa data bersifat normal, maka analisis regresi linier berganda dapat digunakan untuk menentukan pengaruh rasio-rasio keuangan (ROA, EPS, DER, PER) terhadap laba bersih pada studi lima perusahaan Food & Beverages (Indofood Sukses Makmur Tbk; Myora Indah Tbk; Ades Waters Indonesia Tbk; Tiga Pilar Sejahtera Tbk; dan Ultra Jaya Indonesia Tbk.). Kelima perusahaan manufaktur subsektor Food & Beverages tersebut dipilih sebagai sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan di muka. Disamping itu

perlu dijelaskan bahwa kelima perusahaan Food & Beverages tersebut cukup dikenal produk-produknya di Indonesia, misalnya Indofood Sukses Makmur Tbk memproduksi aneka sambel, kecap, makanan ringan jenis roti, mie instan, dan lainnya. PT Myora Indah, Tbk terkenal dengan aneka panganan untuk anak-anak dan remaja seperti halnya *french fries* yang dibuat dari bahan bukan kentang sehingga bisa dipasarkan dengan harga lebih murah. PT Ades Waters Indonesia, Tbk terkenal dengan air minum mineral dalam kemasan. PT Ultra Jaya Indonesia, Tbk terkenal dengan aneka minuman yang terbuat dari susu sapi yang disukai oleh anak-anak.

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2009), uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi diantara variabel-variabel independen dalam model regresi tersebut. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terdapat korelasi antara variabel independen, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen adalah nol.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearita dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

1. Jika nilai *tolerance* > 0.1 dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

2. Jika nilai tolerance < 0.1 dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Jika terjadi multikolinieritas, maka untuk menghilangkannya dilakukan penghilangan variabel independen yang mempunyai korelasi tinggi (lebih dari 0.05). Multikolinieritas juga dapat diatasi dengan cara melakukan transformasi variabel-variabel independen.

Hasil pengujian untuk mendeteksi ketiadaan multikolinieritas dapat diketahui dengan memperhatikan koefisien VIF hasil regresi linier berganda dari output SPSS pada tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
		1	(Constant)	12.450				
	PER	-.030	.020	-.261	-1.467	.153	.644	1.554
	DER	-2.220	1.162	-.302	-1.911	.066	.815	1.227
	ROA	-.193	.078	-.429	-2.459	.020	.667	1.498
	EPS	.126	.042	.495	2.974	.006	.735	1.360

a. Dependent Variable: Lag Net Income

Sumber: Hasil Regresi SPSS.

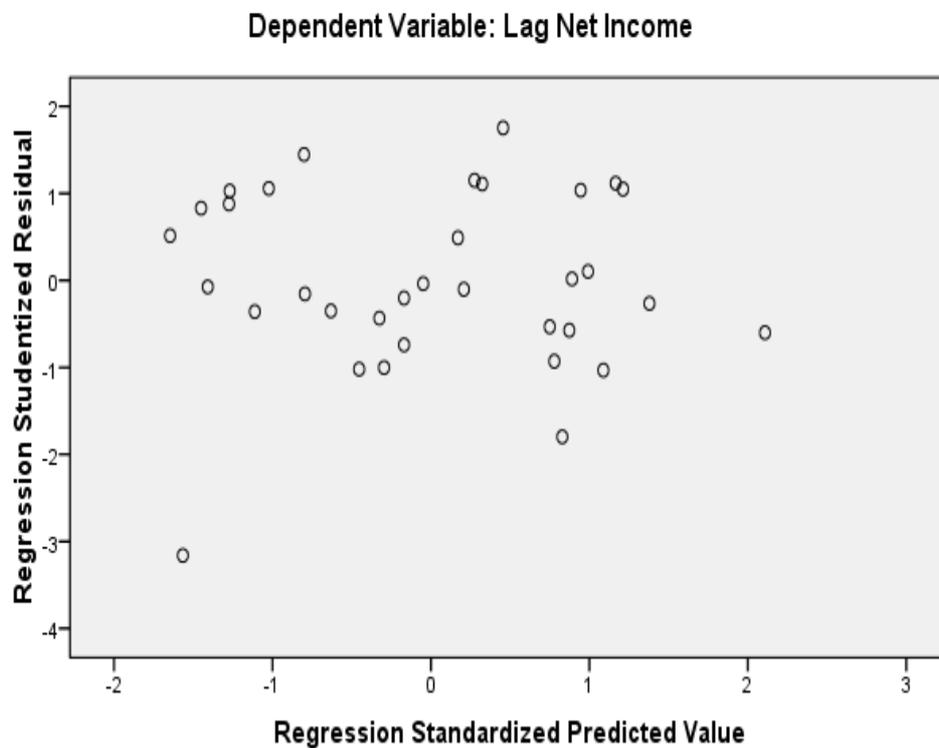
Berdasarkan hasil regresi pada table 3.2 di atas dapat diketahui bahwa seluruh variable independen (predictor) mempunyai koefisien VIF lebih kecil dari angka lima ($VIF < 5.0$); maka berarti tidak terjadi multikolinieritas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada kasus ini tidak ada kesalingtergantungan nilai data diantara sesama variabel independen. Dengan kata lain tidak ada korelasi diantara sesama variabel independen (prediktor).

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual dalam satu pengamatan yang lain (Ghozali, 2006: 105). Jika varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika beda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas yaitu dilakukan analisis dengan menggunakan *scatter plot* sebaran data residual variabel dependen dengan ketentuan jika data cukup menyebar, tidak mengumpul di satu area dalam *scatter plot* atau tidak membentuk pola tertentu; maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Adanya heteroskedastisitas menjadikan estimator (prediksi) tidak efisien, artinya jika digunakan untuk peramalan (*forecasting*) kemungkinan menjadi kurang akurat. Jika terjadi heteroskedastisitas, maka untuk menghilangkannya dilakukan transformasi data variabel dependen. Berikut adalah hasil *scatter plot residual* data dependen sebagaimana diperlihatkan pada gambar 3.3, yaitu:

Scatterplot



Gambar 3.3. Scatter Plot Residual Variabel Dependen.
Sumber: Hasil Regresi SPSS.

Berdasarkan sebaran data (*scatter plot*) nilai residual variable dependen (*Net Income*) pada gambar 3.3 tersebut dapat dikatakan cukup menyebar, tidak mengumpul di satu area pada kotak scatter plot. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada kasus ini tidak terjadi heteroskedastisitas, atau dapat dikatakan tidak terjadi kondisi varians prediksi yang semakin melebar (membesar) jika digunakan untuk *forecasting* (peramalan) laba bersih (*Net Income*). Dengan demikian persamaan regresi yang dihasilkan dari model dalam penelitian ini bisa

digunakan untuk membuat forecasting tentang perubahan *Net Income* perusahaan Food & Beverages di masa yang akan datang.

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). jika terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Biasanya dijumpai pada data deret waktu. Konsekuensi adanya autokorelasi dalam model regresi adalah *variance sample* tidak dapat menggambarkan *variance* populasinya, sehingga model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai independen tertentu (Ghozali, 2006:95). Jika terjadi autorkorelasi, maka digunakan variabel lag melalui transformasi variabel. Autokorelasi juga dapat dihilangkan melalui transformasi variabel-variabel penelitian yang mengandung autokorelasi.

Hasil pengujian autokorelasi pada analisis regresi linier berganda dapat diketahui secara langsung dengan memperhatikan koefisien *Durbin Watson* (DW) pada output SPSS. Hasil output SPSS tentang koefisien Durbin Watson pada penelitian ini adalah sebesar 2.147 sebagaimana Nampak pada table 3.4 berikut.

Tabel 3.4. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.640 ^a	.410	.329	1.66235	.410	5.038	4	29	.003	1.474
a. Predictors: (Constant), Squart EPS, DER, ROA, PER										
b. Dependent Variable: Lag Net Income										

Sumber: Hasil Regresi SPSS.

Ketentuan tentang autokorelasi terjadi jika didapatkan koefisien Durbin Watson lebih besar dari $4 - d_U$, tetapi lebih kecil dari $4 - d_L$. Menurut tabel Durbin Watson untuk n -data = 35 dan k (jumlah variabel independen) = 4; maka nilai $d_L = 1.222$ dan $d_U = 1.726$ (Gujarati, 1995: 423, 818). Berdasarkan koefisien *Durbin Watson* pada table 3.4 sebesar 1.474 di atas, maka koefisien tersebut terletak diantara $d_L < DW = 1.474 < 4 - d_U$; yaitu di area tidak ada keputusan (*no decision*, tidak bisa dipastikan ada atau tidaknya autorkorelasi).

Dalam penelitian ini berbagai cara sudah dilakukan untuk mendapatkan regresi yang bebas dari autokorelasi, tetapi tetap didapatkan hasil yang tidak lebih baik dibandingkan dengan tabel 3.4 di atas. Dalam analisis regresi pada kasus ini sudah dilakukan transformasi variabel dependen dengan menggunakan lag (default SPSS, Regresi), tetapi hasil koefisien autokorelasi *Durbin Watson* yang terbesar hanya 1.474 sebagaimana nampak pada tabel 3.4 di atas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien *Durbin Watson* (DW) regresi untuk

penelitian ini menunjukkan area tidak bisa dipastikan keberadaan autokorelasi atau no decision.

3.5.3. Uji F- Statistik

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh simultan dari PER, DER, ROA, dan EPS terhadap Laba Bersih (*Net Income*) perusahaan Food Baverge di Bursa Efek Indonesia secara bersama-sama (simultan). *Model regresi* dianggap baik, jika tingkat signifikansi nilai F:

1. Jika koefisien Signifikansi < 0.05 ; maka H_0 ditolak.
2. Jika statistik Signifikansi > 0.05 ; maka H_0 diterima.

Hasil uji F analisis regresi pada kasus ini menunjukkan koefisien Sig. < 0.05 ; artinya H_0 (secara simultan tidak ada pengaruh signifikan), sehingga dapat disimpulkan pengaruh signifikan simultan dari empat rasio keuangan (PER, DER, ROA, EPS) terhadap laba bersih (*Net Income*) signifikan (lihat tabel 3.5 Anova).

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	55.690	4	13.923	5.038	.003^a
	Residual	80.139	29	2.763		
	Total	135.830	33			
a. Predictors: (Constant), Squart EPS, X22, ROA, PER						
b. Dependent Variable: Lag Net Income						

Sumber: Ouput SPSS.

3.5.4. Uji-t- Statistik

Uji t statistik menunjukkan seberapa jauh pengaruh parsial dari suatu variabel secara individual terhadap variabel dependen. Uji ini digunakan untuk menguji *koefisien regresi* secara parsial dari *variabel independen*. Uji dilakukan pada dua sisi dengan tingkat signifikan $\alpha = 5 \%$.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Membandingkan koefisien Signifikansi hasil regresi SPSS terhadap koefisien Alpa ($\alpha = 0.05$); jika koefisien Signifikansi hasil regresi SPSS > 0.05 ; maka H_0 diterima.
2. Membandingkan koefisien Signifikansi hasil regresi SPSS terhadap koefisien Alpa ($\alpha = 0.05$); Jika koefisien Signifikansi hasil regresi SPSS < 0.05 ; maka H_0 ditolak.

Uji t statistik menunjukkan seberapa jauh pengaruh parsial dari suatu variabel secara individual terhadap variabel dependen. Uji ini digunakan untuk menguji *koefisien regresi* secara parsial dari *variabel independen*. Uji dilakukan pada dua sisi dengan tingkat signifikan $\alpha = 5 \%$.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Membandingkan koefisien Signifikansi hasil regresi SPSS terhadap koefisien Alpa ($\alpha = 0.05$); jika koefisien Signifikansi hasil regresi SPSS > 0.05 ; maka H_0 diterima.
2. Membandingkan koefisien Signifikansi hasil regresi SPSS terhadap koefisien Alpa ($\alpha = 0.05$); Jika koefisien Signifikansi hasil regresi SPSS < 0.05 ; maka H_0 ditolak.

Hasil pengujian *t-test* untuk menentukan pengaruh parsial masing-masing variabel (PER, DER, ROA, EPS) terhadap variabel laba bersih (*Net Income*) pada kasus lima perusahaan Food & Beverages dapat diketahui pada table 3.6 berikut.

Tabel 3.6. Coefficients^at-test

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.450	1.115		11.165	.000		
	PER	-.030	.020	-.261	-1.467	.153	.644	1.554
	DER	-2.220	1.162	-.302	-1.911	.066	.815	1.227
	ROA	-.193	.078	-.429	-2.459	.020	.667	1.498
	EPS	.126	.042	.495	2.974	.006	.735	1.360

a. Dependent Variable: Lag Net Income

Sumber: Hasil Regresi SPSS.

Berdasarkan koefisien *t-test* pada table 3.6 di atas dapat diketahui bahwa variabel yang mendapatkan koefisien *Sig. t-test* adalah: konstanta (*t-test* = 11.165), ROA (*t-test* = -2.459) dan EPS (*t-test* = 2.974). Sedangkan variabel DER (*t-test* = -1.911 dan variabel PER (*t-test* = -1.467) mendapatkan koefisien *Sig. t-test* lebih besar dari 0.05). Berdasarkan hasil pengujian parsial *t-test* tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial prediktor ROA dan EPS yang berpengaruh signifikan terhadap laba Bersih (*Net Income*) perusahaan *Food & Beverages* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.